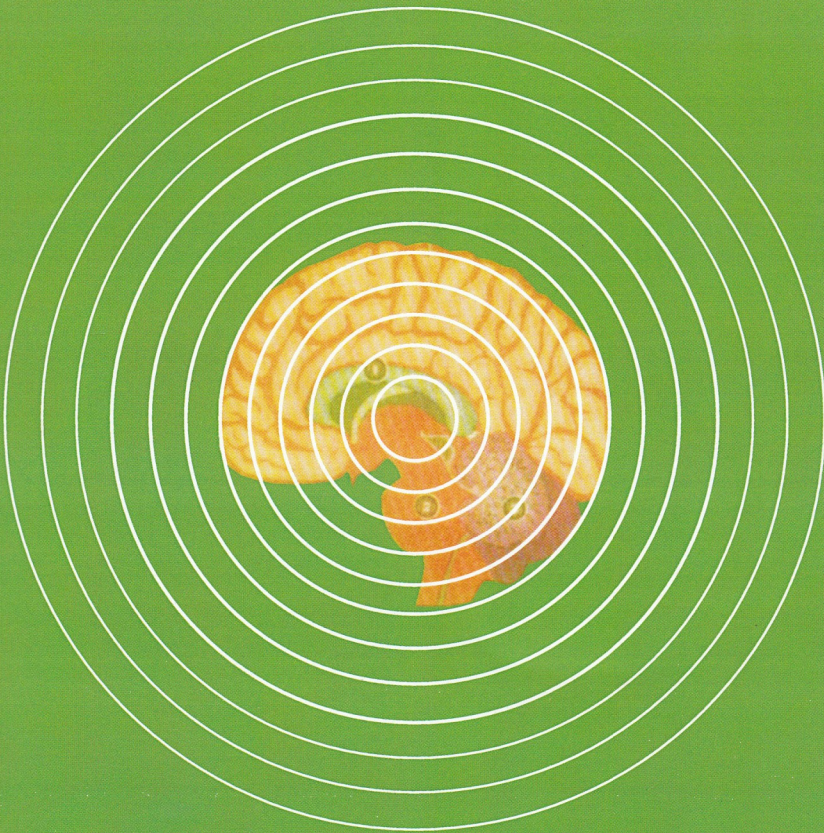


71  
ISSN: 0216-7999

# Majalah Ilmiah Pembelajaran



**Nomor 2 Volume 6 Oktober 2009**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN**

**Nomor ISSN: 0216-7999**

**Penerbit**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FIP UNY**

**Dewan Penyunting**

**Ketua : Sungkono (UNY)  
Wakil Ketua : C. Asri Budiningsih (UNY)**

**Penyunting Ahli:**

**Sri Anitah W. (UNS Surakarta)  
Herminarto S. (UNY Yogyakarta)  
Mukminan (UNY Yogyakarta)  
Salamah (Univ. PGRI Yogyakarta)  
Punadji (UM Malang)  
Wina Sanjaya (UPI Bandung)  
RA. Murti Kusuma W. (UNJ Jakarta)**

**Penyunting Pelaksana:**

**Eko Budi Prasetyo (UNY)  
Sugeng Bayu Wahyono (UNY)  
Anik Ghufron (UNY)  
Ch. Ismaniati (UNY)  
Haryanto (UNY)  
Mulyo Prabowo (UNY)  
Ali Muhtadi (UNY)  
Suyantiningsih (UNY)  
Pujiriyanto (UNY)**

**Pelaksana Tata Usaha:**

**Estu Miyarso, SPd. (UNY)  
Deni Hardiyanto, SPd. (UNY)  
Isniatun Munawaroh, SPd. (UNY)**

**Alamat Redaksi:**

**Jurusan KTP FIP UNY Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telepon dan Fax: (0274) 547780**

Nomor ISSN: 0216-7999

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PETUNJUK PEMUATAN ARTIKEL/KARYA TULIS ILMIAH	ii
DAFTAR ISI	iii
Model Manajemen <i>E-learning</i> di Perguruan Tinggi <i>Oleh: Lantip Diat Prasajo</i>	131
Layanan Pembelajaran Berbasis E-learning <i>Oleh: Rusman</i>	144
Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) S-1 PGSD Berbasis ICT FIP UNY <i>Oleh: Deni Hardianto</i>	164
Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Sinematografi <i>Oleh: Estu Miyarso</i>	177
Multimedia Pembelajaran Untuk Melatih Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini <i>Oleh: Sisca Rahmadonna</i>	193
Teori Elaborasi Sebagai Bagian Dari Suatu Strategi Pembelajaran <i>Oleh: Sujarwo</i>	208
Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Melalui Penerapan Pembelajaran Tematik <i>Oleh: Isniatun Munawaroh</i>	220
Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Penyelenggaraan Program Pendidikan Non Formal Dalam Masyarakat <i>Oleh : Ibnu Syamsi</i>	233
Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Proses Pembelajaran <i>Oleh: S. Bayu Wahyono</i>	247
Pembelajaran wacana dalam bahasa indonesia Sekolah Dasar <i>Oleh : Murtiningsih</i>	254

## METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF UNTUK PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MASYARAKAT

Oleh : Ibnu Syamsi \*)

### **Abstrak**

*Target of this article is to extend firmanent and user knowledge in term of non formal education, and how study participative methode used to support non formal education programs, several things whichought to become most attention in use of study participative methode for non formal education is a group study methode. The methode and technique study.*

*There are 10 step of model for participative training, the consideration for using participative methode. In study participative there are tripartite pursuant to activity which generating of, in term on how the strategy that teachers give to student. There are two part of study participative, and study participative which concentrated on studying.*

*Keyword : national normalitas, learning practice*

### **Pendahuluan**

Pendidikan non formal ikut berperan dalam pengembangan sumberdaya manusia di negeri ini. Banyak sudah yang dilakukan pendidikan non formal dalam pemberdayaan masyarakat, akan tetapi pekerjaan besar ini seakan-akan tidak pernah terselesaikan. Seolah-olah pekerjaan ini seperti lingkaran yang berputar secara alamiah menurut pola yang sudah terpola. Untuk itu, dalam tulisan ini dibahas konsep yang berkaitan dengan program pendidikan non formal dan metode pembelajaran partisipasif. Dalam tulisan ini, banyak membahas mengenai pendidikan non formal dan metode pembelajaran partisipasif, strategi pengembangan pendidikan non formal, dan sistem pengembangan pendidikan non formal. Coombs (Sudjana, 2004) mengatakan, pendidikan non formal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam

---

\* Dosen Jurusan PLB FIP UNY

mencapai tujuan belajarnya. Menurut Mambili (2004) *Non Formal Education can be operationally defined as an organised, structured and systematic learning service delivered outside the framework of formal school system to a specific group [s] of people for a specific objective, at low cost in terms of both time and resources*". Kemudian dikemukakan lagi oleh Napitapulu (1981), pendidikan non formal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Pengembangan pendidikan non formal di masa yang akan datang perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, seperti dikatakan oleh Sudjana (2004: 399), yaitu: pertama pendidikan non formal perlu lebih proaktif dalam mereformasi visi, misi dan strateginya untuk mengubah program-program pendidikan yang sedianya berorientasi untuk menghasilkan para lulusan sebagai pencari kerja (*worker society*) menjadi upaya menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk mandiri dan pencipta lapangan kerja (*employee society*), kedua; unsur-unsur sistem pendidikan non formal perlu dilakukan secara lengkap dan utuh, yaitu mencakup komponen, proses dan tujuan, ketiga; meningkatkan visi misi dan strategi pengembangan pendidikan non formal, keempat; pendidikan non formal meningkatkan orientasi keberpihakannya kepada orang banyak, kelima; pendidikan non formal perlu mengembangkan tiga aspek (*triad*) pembinaan internal kelembagaannya dengan upaya penelitian, manajemen dan produksi, keenam; dalam meningkatkan misi pendidikan non formal yang demikian luas maka lembaga-lembaga penyelenggara dan pelaksana program-program pendidikan tidak dapat bekerja sendiri-sendiri tanpa ada keterkaitan dengan pihak-pihak lain.

Sistem pengembangan pendidikan non formal dibuat dalam suatu model yang dikembangkan oleh Sudjana bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan non formal. Model tersebut terdiri dari komponen-komponen menurut Sudjana (2004), yaitu pertama, masukan sarana (*instrumental input*), kedua,

masukan mentah (*raw input*), ketiga, masukan lingkungan (*environmental input*), keempat, proses yang menyangkut interaksi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah, kelima, keluaran (*output*), keenam, masukan lain, ketujuh, pengaruh (*impact*) yang menyangkut hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dan lulusan.

Yang dimaksud dengan masukan sarana (*instrumental input*) dalam pendidikan non formal adalah keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar, dalam masukan ini termasuk tujuan program, kurikulum, pendidik (tutor, pelatih, fasilitator), tenaga kependidikan lainnya, tenaga pengelola program, sumber belajar, media, fasilitas, biaya, dan pengelolaan program.

Masukan mentah (*raw input*) dalam pendidikan non formal adalah peserta didik (kelompok masyarakat yang membutuhkan) dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya, termasuk ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor internal yang meliputi struktur kognitif, pengalaman, sikap, minat, ketrampilan, kebutuhan belajar, aspirasi, dan lain sebagainya serta ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor internal seperti keadaan keluarga dalam segi ekonomi, pendidikan, status sosial, biaya dan sarana belajar, serta cara dan kebiasaan belajar.

Masukan lingkungan (*instrumental input*) dalam pendidikan non formal adalah faktor lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial seperti teman bergaul atau teman bekerja, lapangan kerja, kelompok sosial dan sebagainya, serta lingkungan alam seperti iklim, lokasi, tempat tinggal. Masukan ini meliputi pula lingkungan wilayah (di desa dan di perkotaan yang membutuhkan), lingkungan nasional, dan bahkan lingkungan internasional. Lingkungan wilayah dan daerah mencakup kebijakan dan perkembangan pendidikan, dan sosial ekonomi dan budaya, lapangan kerja/usaha, dan potensi lain. Lingkungan nasional meliputi peraturan, kebijakan, dan perkembangan pendidikan nasional, serta aspek lainnya yang terkait. Lingkungan internasional mencakup hubungan antara negara, ekonomi, teknologi, dan kecenderungan perubahan yang mungkin terjadi di tingkat dunia baik masa kini maupun masa depan.

Proses yang menyangkut interaksi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah atau peserta didik (kelompok masyarakat). Proses ini terdiri dari kegiatan belajar-membelajarkan, bimbingan dan penyuluhan serta evaluasi. Kegiatan belajar-membelajarkan lebih mengutamakan pendidik untuk membantu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, dan bukan menekankan pada peranan mengajar. Kegiatan belajar dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, termasuk perpustakaan, pengalaman manusia sumber, media elektronika, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan alam, proses belajar dilakukan secara mandiri dan kelompok.

Keluaran (*output*) dalam pendidikan non formal adalah kuantitas lulusan yang disertai dengan kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan belajar-membelajaran. Perubahan tingkah laku ini mencakup ranah kognitif, afaktif, dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan. Masukan lain dalam pendidikan non formal adalah daya dukung lain yang memungkinkan para peserta didik dan lulusan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan kehidupannya. Masukan lain ini meliputi dana, lapangan kerja/usaha, informasi, alat dan fasilitas, pemasaran, lapangan kerja, paguyuban peserta didik (kelompok masyarakat), latihan lanjutan, bantuan eksternal, dan lain sebagainya.

Yang dimaksud dengan pengaruh (*impact*) dalam pendidikan non formal adalah menyangkut hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dan lulusan. Pengaruh ini meliputi antara lain, (a) perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan, atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, dan penampilan diri, (b) kegiatan membelajarkan orang lain atau mengikutsertakan orang lain dalam memanfaatkan hasil yang telah ia miliki, (c) peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda dan dana. Secara spesifik Sudjana menggambarkan, pola antar aksi komponen *input*, *process*, *output* dan *impact* seperti bagan di bawah.



Sumber: Sudjana, (2004)

Dalam tulisan dibahas mengenai metode pembelajaran partisipatif untuk penyelenggaraan program pendidikan non formal dalam masyarakat. Metode ini dianggap bagus dalam proses pembelajaran pendidikan non formal di masyarakat. Karena itu penulis mengangkat metode partisipatif diaplikasikan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran di masyarakat.

### **Pembahasan**

Metode pembelajaran kelompok (Sudjana, 2005) dapat didefinisikan sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam dan melalui kelompok dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Metode partisipatori adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh. Karena pendidikan non formal dalam pendekatannya menggunakan androgogik, maka metode partisipatif ini sangat tepat digunakan dalam menjalankan proses



pembelajaran di masyarakat. Orang dewasa lebih suka terlibat langsung dalam proses pembelajaran ketimbang mendengarkan dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, metode yang sangat pas dan cocok untuk peserta didik dalam masyarakat adalah metode partisipatif ini.

Metode dan teknik pembelajaran ini (Sudjana, 2005) memberikan corak khusus dalam kegiatan pembelajaran partisipatif. Kegiatan pembelajaran ini pada umumnya sering diterapkan dan dikembangkan di dalam program-program pendidikan non formal. Metode partisipatif diterapkan ketika guru mengharapkan peserta didik secara penuh. Adapun ciri yang menonjol dari metode partisipatif adalah: belajar dari realitas atau pengalaman, tidak menggurui, dialogis. Kelebihan-kelebihan ini yang harus menjadi pertimbangan dalam pembelajaran partisipatif. Karakter peserta didik, program pembelajaran, dan metode pembelajaran sebaiknya saling mendukung untuk mendorong keberhasilan proses pembelajaran itu. Metode pembelajaran pendidikan non formal, luhur dalam kehidupan belajar dan pembelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Model pelatihan partisipatif mencakup 10 langkah (Sudjana 2005), yaitu: rekrutmen peserta pelatihan, mengidentifikasi (kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan), merumuskan dan menentukan tujuan umum (goals) dan tujuan khusus (objectives) pelatihan, menyusun alat penilaian awal dan alat penilaian akhir peserta pelatihan, menyusun urutan kegiatan pelatihan (menentukan bahan belajar, dan memilih metode dan teknik pembelajaran), pelatihan bagi (para) pelatih, melaksanakan penilaian awal bagi peserta pelatihan, implimentasi atau pelaksanaan proses pelatihan, melakukan penilaian akhir bagi peserta pelatihan, melakukan evaluasi program pelatihan. Langkah-langkah pelatihan ini akan terus digunakan dalam pendidikan non formal dan merupakan suatu kesatuan secara keseluruhan. Dalam pelatihan ini peserta didiknya adalah orang dewasa, oleh karena itu metode yang digunakan dalam pelatihan ini, metode partisipatif guna menyesuaikan dengan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran partisipatif terdiri atas kegiatan membelajarkan dan kegiatan belajar di mana terjadi keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan

merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik dan guru ikut serta dalam menentukan tujuan kegiatan, agar program pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dalam hal ini meluruskan tujuan program yang dibutuhkan oleh peserta didik, untuk mengangkat taraf hidup peserta didik kearah yang lebih baik. Materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan yang terkini yang mendukung proses kehidupan peserta didik dalam masyarakat. Oleh karena itu, metode pembelajaran partisipatif lebih dapat diandalkan untuk pembelajaran dan belajar peserta didik program pelatihan pendidikan non formal dalam masyarakat.

Alasan-alasan penggunaan metode partisipatif adalah sebagai berikut: (1) metode partisipatif menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh, (2) peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, (3) kegiatan belajar mengajar diharapkan berlangsung menyenangkan, (4) terjadi interaksi positif antara pengajar dengan pembelajar atau peserta didik. Kemudian dikatakan oleh Hernowo (2004), bahwa dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali ke pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Kegiatan pembelajaran akan menarik dan disukai oleh para peserta didik jika guru dapat mengemas materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara untuk menjadikan pembelajaran itu menarik adalah dengan melakukan pembelajaran di luar ruang kelas (outdoor). Namun demikian, kegiatan ini sebaiknya diprogram dengan baik agar lebih mengenai sasaran.

Dalam pembelajaran partisipatif terdapat tiga pihak sebagai pemegang peran (Sudjana, 2005) yaitu: pendidik, peserta didik, dan kurikulum yang menjadi kepedulian keduanya, yaitu kepedulian pendidik dan peserta didik (siswa, warga belajar, peserta pelatihan, dan sebagainya). Ada interaksi yang menarik antara pendidik dan peserta didik, dimana momen ini dipelajari secara profesional dan mendalam. Pendidik berusaha melakukan kegiatan proses pembelajaran secara baik dan dapat diterima peserta didik. Sedang peserta didik melakukan aktifitas untuk dapat menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan pendidik. Memberi dan

inilah yang disebut dengan pembelajaran. Oleh karena itu, ada proses evaluasi dalam pembelajaran ini, yang dilakukan untuk mengevaluasi komponen-komponen yang ada dalam proses pembelajaran itu.

Berdasarkan kegiatan yang ditimbulkannya, strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian (Sudjana, 2005) yaitu: strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Kedua strategi ini dapat dilihat secara terpisah dan atau secara bersamaan. Akan tetapi, kalau dilihat secara terpisah memerlukan pengamatan secara lebih mendalam lagi. Dan ini tergantung pada kebutuhan, mana kebutuhan yang lebih berguna untuk kepentingan masyarakat. Bila dilihat strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka kebutuhan masyarakat lebih diutamakan. Dan apabila strategi pembelajaran dipusatkan pada pendidik, maka yang terlihat adalah bagaimana materi pembelajaran yang baik sesuai dengan pola pemikiran pendidiknya. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada dasarnya dapat diterapkan dalam semua metode pembelajaran yaitu: metode pembelajaran perorangan, metode pembelajaran kelompok, dan metode pembelajaran komunitas atau massal.

Berkaitan dengan penyikapan guru kepada peserta didik, partisipatif beranggapan bahwa: (1) setiap peserta didik adalah unik. Peserta didik mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan tersebut. Keunikan harus diberi tempat dan dicarikan peluang agar dapat lebih berkembang, (2) peserta didik bukan anak-anak, akan tetapi orang dewasa. Jalan pikir orang dewasa tidak selalu sama dengan jalan pikir anak-anak. Anak-anak tidak seharusnya menyelami cara merasa dan berpikir orang dewasa, (3) dunia orang dewasa adalah dunia bekerja, (4) usia orang dewasa merupakan usia pekerjaan yang berkembang dalam hidup manusia. Keempat hal di atas merupakan satu kesatuan yang terkait antara yang satu dengan yang lainnya dan saling mendukung satu sama lain. Komponen ini yang akan mendorong proses pembelajaran secara terus menerus dan berkelanjutan.

Dalam metode partisipatif, peserta didik aktif menyelesaikan masalah, dinamis, dan berlaku sebagai subjek. Keaktifan peserta didik berupa melakukan kegiatan secara mandiri. Namun, bukan berarti pendidik harus pasif, tetapi pendidik juga aktif dalam memfasilitasi belajar peserta didik dengan suara, gambar, tulisan dinding, dan sebagainya. Metode partisipatif sangat menonjolkan peran serta peserta didik, guna mengaktifkan suasana pembelajaran yang sedang diselenggarakan. Apapun bentuk media yang dibuat untuk proses pembelajaran, jika media itu tidak dapat membantu menyampaikan pesan materi dengan wajar, maka proses pembelajaran dianggap kurang berhasil. Keberhasilan akan terlihat, bila peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas hidupnya, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini pendidik harus aktif memberikan masukan-masukan pada peserta didik, sehingga hasilnya akan terlihat nyata bahwa peserta didik menguasai materi-materi yang diberikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik mempunyai kemampuan dalam mengendalikan dan mengevaluasi peserta didik, berhasil atau gagal, dan atau mengulang, itu adalah tanggungjawab pendidik. Kalau peserta didik berhasil sampai seberapa jauh keberhasilannya itu dalam menguasai materi yang telah diterimanya. Dan sebaliknya kalau dia kurang berhasil, dimana kekurangannya itu dan bagaimana bentuk diagnosis yang akan diberikan padanya.

Pendidik berperan sebagai pemandu yang penuh motivasi, pandai berperan sebagai mediator, dan kreatif. Sebagai pemandu, pendidik diharapkan memiliki watak sebagai berikut: (1) kepribadian yang menyenangkan dengan kemampuannya menunjukkan persetujuan dan apa yang dipahami partisipan, (2) kemampuan sosial dengan kecakapan menciptakan dinamika kelompok secara bersama-sama dan mengontrolnya tanpa merugikan partisipan, (3) mampu mendesain cara memfasilitasi yang dapat membangkitkan partisipan selama proses berlangsung, (4) kemampuan mengorganisasi proses dari awal hingga

akhir, (5) cermat dalam melihat persoalan pribadi partisipan dan berusaha memberikan jalan agar partisipan menemukan jalannya, (6) memiliki ketertarikan kepada subjek belajar, (7) fleksibel dalam merespon perubahan kebutuhan belajar partisipan, (8) pemahaman yang cukup atas materi pokok pelatihan.

### **Penutup**

Setelah dilakukan pembahasan mengenai metode pembelajaran partisipatif untuk penyelenggaraan program pendidikan non formal dalam masyarakat, maka ada beberapa catatan yang menjadi kesimpulan daalam hal ini, yaitu :

1. Metode partisipatori adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh. Karena pendidikan non formal dalam pendekatannya menggunakan androgogik, maka metode partisipatif ini sangat tepat digunakan dalam menjalankan proses pembelajaran di masyarakat.
2. Metode dan teknik pembelajaran ini memberikan corak khusus dalam kegiatan pembelajaran partisipatif. Kegiatan pembelajaran ini pada umumnya sering diterapkan dan dikembangkan di dalam program-program pendidikan non formal.
3. Model pelatihan partisipatif mencakup 10 langkah, yaitu: rekrutmen peserta pelatihan, mengidentifikasi (kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan), merumuskan dan menentukan tujuan umum (goals) dan tujuan khusus (objectives) pelatihan, menyusun alat penilaian awal dan alat penilaian akhir peserta pelatihan, menyusun urutan kegiatan pelatihan (menentukan bahan belajar, dan memilih metode dan teknik pembelajaran), pelatihan bagi (para) pelatih, melaksanakan penilaian awal bagi peserta pelatihan, implimentasi atau pelaksanaan proses pelatihan, melakukan penilaian akhir bagi peserta pelatihan, melakukan evaluasi program pelatihan.
4. Kegiatan pembelajaran partisipatif terdiri atas kegiatan membelajarkan dan kegiatan belajar di mana terjadi keikutsertaan peserta didik dalam

5. Alasan-alasan penggunaan metode partisipatif, metode partisipatif menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh, peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, kegiatan belajar mengajar diharapkan berlangsung menyenangkan, terjadi interaksi positif antara pengajar dengan pembelajar atau peserta didik.
6. Dalam pembelajaran partisipatif terdapat tiga pihak sebagai pemegang peran yaitu: pendidik, peserta didik, dan kurikulum yang menjadi kepedulian keduanya, yaitu kepedulian pendidik dan peserta didik (siswa, warga belajar, peserta pelatihan, dan sebagainya).
7. Berdasarkan kegiatan yang ditimbulkannya, strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik.
8. Berkaitan dengan penyikapan guru kepada peserta didik, partisipatif beranggapan bahwa ada empat hal yang merupakan satu kesatuan yang terkait antara yang satu dengan yang lainnya dan saling mendukung satu sama lain. Komponen ini yang akan mendorong proses pembelajaran secara terus menerus dan berkelanjutan.
9. Dalam metode partisipatif, peserta didik aktif menyelesaikan masalah, dinamis, dan berlaku sebagai subjek. Keaktifan peserta didik berupa melakukan kegiatan secara mandiri. Namun, bukan berarti pendidik harus pasif, tetapi pendidik juga aktif dalam memfasilitasi belajar peserta didik dengan suara, gambar, tulisan dinding, dan sebagainya.
10. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau pembelajaran peserta didik.
11. Pendidik berperan sebagai pemandu yang penuh motivasi, pandai berperan sebagai mediator, dan kreatif. Sebagai pemandu, pendidik diharapkan memiliki watak yang khas.

**Daftar pustaka**

- Abdulkhak, I. 1995. *Metodologi Pembelajaran pada Pendidikan Orang Dewasa*, Penerbit Cipta Intelektual, Bandung.
- Blank, W.E. 1992. *Competence Based Training Program*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Davies, E. 2005. *The Art of Training and Development, The Training Manager's, a handbook*, PT Gramedia, Jakarta.
- Dessler, G. 1984. *Personal Management: Modern Concepts and Tehnique, Edisi Ketiga*, Reston Publish Co.
- Desmon. 2006. *Model Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan, Studi Pengembangan Model Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Berkelanjutan bagi Perempuan di Kabupaten Solok*, Disertasi UPI, Bandung.
- Dessler, G. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kesembilan Jilid 1*, PT Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Dessler, G. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Human Resource Management 7e*, PT Prenhalindo, Jakarta.
- Hardjana AM. 2001. *Training Sumberdaya Manusia yang Efektif*, Penerbit Kanesus, Yogyakarta.
- Hisrich, DR and Peters, PM. 2002. *Entrepreneurship*, Mc Graw – Hill Irwin, Boston.
- Hasan, E.S. 2001. *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan dalam Sistem Pendidikan Terpadu Pesantren Sebagai Proses Pemberdayaan Santri*, Disertasi Sekolah Pascasarjana UPI, Bandung.
- Hasan, E.S. 1999. *Strategi Menciptakan Manusia yang Bersumber Daya Unggul*, Kopertis Wilayah IV Jawa Barat.
- Havelock, R.G. 1995. *The Change Agents Guide (2th Edition)*, New Jersey: Educational Technology Publication.
- Hikmat, H. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Jarvis, P. 2004. *Adult Education and Lifelong Learning, Theori and Practice, 3 edition*, RoutledgeFalmer, London and New York.

- Johnson, M. 1995. *Managing in The Next Millennium, Peluang dan Tantangan Manajemen dalam Milenium Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Kartasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat, Bapenas, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kuswara. 2005. *Buku Pendidikan Luar Sekolah, Kewirausahaan, untuk Paket C*, PT Indahjaya Adipratama, Bandung.
- Kindervatter, S. 1979. *Nonformal Education as An Empowering Process*, Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts.
- Laird, D. 1985. *Approaches to Training and Development, second edition*, Addison – Wesley Publishing Company.
- Mambili, E. 2004. *The Position of Non-Formal Education in Kakamega District in the Face of Declared Free Primary Education, Accessing Quality Basic Education Trough Non-Formal Education*, LIFA Programme Coordinator.
- Martoyo, S. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Meredith, G.G. 2005. *Kewirausahaan, Teori dan Praktek, Seri Mamajemen Strategis No.1*, PT Pustaka Bimanan Pressindo, Jakarta.
- Rae, L. 2005. *The Art of Training and Developmen, Using Evaluation in Training and Development*, PT Gramedia, Jakarta.
- Rae, L. 2005. *The Art of Training and Development, Effective Planning*, PT Gramedia, Jakarta.
- Reaves, C.C. 1992. *Quantitative Research for the Behavioral Sciences*, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Rogers, EM. 1983. *Diffusion of Innovation*, The Free Press A Division od Macmillan Publ. Co. Inc. New York.
- Ruky, AS. 2003. *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Relitas*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Manajemen Diklat*, Penerbit Afabeta, Gerlong Hilir Bandung.
- Sumantri, S. 2000. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Fak. Psikologi Unpad*, Bandung,
- Suprayogi. 2005. *Pengembangan Model Program Pendidikan Luar Sekolah dalam Memberdayakan Kelompok Masyarakat Lanjut Usia Mencapai*



- Kemandirian*, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Srinivasan, L. 1979. *Perspective on Nonformal Edult Learning*, terjemahan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jaya Giri Lembang.
- Swasono, Y dan Sulistyaningsih. E. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, CV Izufa Gempita, Jakarta.
- Sudjana , S. H.D. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan, Teori dan Aplikasi*, Falah Production, Bandung.
- Sudjana, S HD. 2004. *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*, Penerbit Falah Production, Bandung.
- Sudjana, S HD. 2005. *Strategi Kegiatan Belajar Mengajar dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Penerbit Falah Production, Bandung.
- Sudjana, S HD. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Non Formal*, Penerbit Falah Production, Bandung.
- Sudjana, S HD. 2004. *Manajemen Program Pendidikan, untuk Pendidikan Nonformal, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Falah Production, Bandung.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Trisnamansyah, S. 2005. *Konsep Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana*, Universitas Islam Nusantra, Bandung.